

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kabupaten Klaten

Halaman 4

Diusir, Pedagang Babadan Gulung Tikar

KLATEN -Pedagang Pasar Babadan di Desa Teloyo, Kecamatan Wonosari mulai ada yang gulung tikar. Penyebabnya karena pedagang harus berjualan di lokasi seadanya setelah terusir dari pasar lama.

Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Babadan, Purwanto mengatakan, dampak dari pemblokiran lahan pasar yang berujung terusirnya pedagang mulai terasa. "Ada pedagang kelapa parutan yang mulai tak berjualan," jelasnya, Rabu (26/9) saat di Balai Desa Teloyo di sela-sela menemui tim Ombudsman Jawa Tengah. Tim yang dipimpin Dwi Retno W ditemui Kepala Desa Teloyo, Soedarto, Kabid Penataan dan Administrasi Desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemkab Klaten, M Mujab, Bagian Hukum Pemkab, muspika dan pedagang.

Purwanto mengatakan dampak dari kejadian bulan lalu itu pedagang harus berjualan di lahan terminal dengan tempat seadanya. Di atas jam 09.00 WIB lokasi mulai panas sebab tidak

ada peneduhnya. Pembeli pun bertahap enggan datang dan berkurang. Penghasilan pedagang anjlok sampai 50 persen dari sebelumnya. Saat ini pedagang hanya bertahan sambil menunggu realisasi pembangunan pasar darurat. Pasar darurat dianggarkan di APBD perubahan Rp 150 juta. Nantinya kios dan los akan dibangun di lahan terminal oleh Pemkab Klaten. Meskipun anggaran sebesar itu dirasa belum memadai untuk membuat pasar yang nyaman bagi sekitar seratusan pedagang, pedagang sudah sangat berterima kasih sebab dipikirkan Pemkab. Ke depan, pedagang pasrah dengan kebijakan Pemkab.

■ Proses Hukum

Dibangunkan pasar desa atau

pasar Pemkab, kata Purwanto, pedagang tidak masalah asalkan ada lokasi berjualan. Ditarik retribusi pun tak menjadi soal asalkan segera ada lahan pasti untuk berdagang. Apalagi jika menunggu proses hukum sengketa lahan bisa bertahun-tahun baru selesai. Menurut informasi yang diterima pedagang, pasar darurat akan dibangun bulan depan sebab tim yang dipimpin Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM, Bambang Sigit Sinugroho sudah mengecek lokasi.

Diberitakan sebelumnya, pedagang pasar Babadan tidak bisa berjualan sebab dipagar oleh keluarga Slamet Siswosuharjo yang mengklaim lahan pasar sebagai miliknya. Pedagang terpaksa berjualan di terminal dengan kondisi seadanya.

Dwi Retno dari Ombudsman Jawa Tengah mengatakan kedatangan tim hanya klarifikasi sebab ada aduan terkait permasalahan Pasar Babadan. Klarifikasi itu untuk mengetahui fakta sebenarnya dan sebagai lanjutan dari klarifikasi sebelumnya. Kepala Dinas

Perdagangan Koperasi dan UMKM, Bambang Sigit Sinugroho menjelaskan anggaran Rp 150 juta itu untuk pedagang sejumlah 80 orang.

Yang akan dibangun bukan kios dan los tetap tetapi hanya bangunan darurat. " Saya sudah cek lokasi dan menemui pedagang," ungkapnya. Hasil

cek pedagang lebih condong ke terminal sebab jika di lahan dekat pasar lama saat hujan berisiko kebanjiran. ■ SMN/H34-SR